



Implementasi Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka

Nomalika Zindagi Caesaria^{1*}, Yohan Dwi Saputra², Deny Hadi Siswanto³

*Korespodensi: nomalika72@gmail.com
Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia³

Abstract

Differentiated instruction is an approach that places students at the center of learning, considering their needs, interests, and individual abilities to create inclusive and meaningful learning experiences. This study aims to analyze the implementation of differentiated mathematics instruction by teachers at Muhammadiyah Canden Elementary School using a qualitative descriptive approach. Data were collected from the analysis of previous research journals, validated through source and technique triangulation. The findings indicate that the Merdeka Curriculum provides teachers with flexibility to develop adaptive thematic learning. The implementation of differentiated instruction involves task variations, student grouping, and the use of tailored teaching modules. This study concludes that differentiated instruction has significant potential to enhance educational quality within the Merdeka Curriculum framework. Recommendations are provided to strengthen collaboration between teachers, schools, and parents, as well as to ensure adequate policy support for the optimal implementation of differentiated instruction.

Keywords: *Differentiated Learning, Merdeka Curriculum, Elementary School*

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan individu untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran matematika berdiferensiasi oleh guru di SD Muhammadiyah Canden melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari analisis jurnal penelitian terdahulu, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang adaptif. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi melibatkan variasi tugas, pengelompokan siswa, serta penggunaan modul ajar yang disesuaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, serta memastikan dukungan kebijakan yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didik (Fajriah, 2023). Dalam konteks pendidikan Indonesia, hadirnya Kurikulum Merdeka merupakan sebuah langkah strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman. Menurut Siswanto et al. (2024), kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam menentukan proses belajar mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang relevan, bermakna, dan mampu memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa (Nursulis & Muspawi, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar (Rosiyani et al., 2024). Pendekatan ini memberikan ruang kepada guru untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan, minat, serta kemampuan setiap siswa. Dalam praktiknya, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan individu siswa. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diberikan tantangan tambahan, sementara siswa yang membutuhkan dukungan lebih mendapatkan bimbingan yang sesuai. Dengan pendekatan ini, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Subban et al., 2024). Hal ini menjadi sangat penting terutama untuk mata pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit dan kurang menarik oleh banyak siswa (Yudiyanto et al., 2023).

Mata pelajaran matematika memegang peranan penting dalam membangun kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif siswa (Siswanto et al., 2024). Kemampuan-kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan pengelolaan sumber daya. Namun demikian, kenyataannya banyak siswa di tingkat sekolah dasar menghadapi tantangan dalam memahami konsep-konsep dasar matematika (Dinda et al., 2021). Tantangan ini sering kali disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, serta minat siswa terhadap matematika. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi yang relevan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika sekaligus hasil belajar mereka secara keseluruhan (Syah et al., 2024).

SD Muhammadiyah Canden, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, memiliki peluang besar untuk mengadopsi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang fleksibel memberikan ruang kepada guru untuk bereksperimen dengan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden tidak hanya diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap matematika, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan percaya diri dalam belajar. Selain itu, praktik baik yang dilakukan di sekolah ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam menghadapi tantangan serupa, khususnya dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Berbagai penelitian Conner et al. (2024), Dewantara et al. (2020) dan Gusteti & Neviyarni (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dalam berbagai studi, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Guru yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi cenderung menggunakan variasi tugas, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, serta materi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Namun demikian, penelitian yang mendalam mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pendekatan ini dapat dioptimalkan dalam berbagai konteks pendidikan di Indonesia.

Guru memegang peran penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi (Pisriwati et al., 2024). Menurut Putri et al. (2024), sebagai fasilitator, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengenali kebutuhan individu siswa serta merancang pembelajaran yang responsif terhadap keragaman tersebut. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki keleluasaan untuk melakukan inovasi dalam pengajaran, termasuk dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, untuk melaksanakan pendekatan ini secara efektif, guru memerlukan pemahaman yang mendalam, keterampilan yang memadai, serta dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan pemerintah. Pelatihan dan pengembangan profesional yang kontinu menjadi kunci untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan ini (Setiawan et al., 2024; Syah et al., 2024).

Selain peran guru, keterlibatan orang tua dan dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Orang tua dapat memberikan informasi yang berharga mengenai minat, karakteristik, dan kebutuhan anak mereka, yang dapat digunakan oleh guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif (Saputri et al., 2022). Sementara itu, pihak sekolah perlu menyediakan fasilitas, sumber daya, dan pelatihan yang memadai untuk mendukung guru dalam menerapkan strategi ini. Kolaborasi yang erat antara guru,

orang tua, dan sekolah menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan mendukung perkembangan optimal siswa.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki relevansi yang kuat dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, tidak hanya hasil belajar siswa yang diharapkan meningkat, tetapi juga terciptanya budaya belajar yang lebih inklusif dan menghargai keragaman. Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pendidikan yang memerdekakan siswa dalam mengeksplorasi potensi mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik pada aspek akademik maupun pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa (Suryani et al., 2024).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Guru sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan dukungan kebijakan dalam mengadaptasi pendekatan ini (Setiawan et al., 2024). Selain itu, keberagaman kebutuhan siswa juga dapat menjadi tantangan, terutama jika guru tidak memiliki strategi yang efektif untuk mengelola keragaman tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang komprehensif untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan ini dan mencari solusi yang efektif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilaksanakan. Mengingat pentingnya peran matematika dalam perkembangan kemampuan kognitif siswa, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap mata pelajaran ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif. Dengan hasil yang diharapkan, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran berdiferensiasi oleh guru di SD Muhammadiyah Canden dalam pembelajaran matematika tematik. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada pemaparan deskriptif untuk menggambarkan berbagai fenomena, baik yang bersifat ilmiah maupun hasil intervensi manusia (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mengeksplorasi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Subjek penelitian terdiri dari jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki standar tertentu. Data dikumpulkan melalui analisis jurnal, sementara validasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan melalui

tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, sehingga memungkinkan adanya inovasi yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Salah satu contohnya terlihat dalam penyusunan buku kurikulum dan perangkat ajar, di mana sekolah diberikan kewenangan penuh untuk mengembangkan materi dan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa dan konteks lokal masing-masing. Kebijakan ini membuka peluang yang luas bagi sekolah untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan adaptif dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan unik dari para siswa, sekaligus mengoptimalkan hasil pembelajaran mereka.

Kelebihan utama dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada kelas 1 dan 4 di SD, materi yang diajarkan kepada peserta didik dapat disampaikan secara fleksibel, baik secara berurutan maupun teracak, tergantung pada prioritas kebutuhan siswa. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, jika hasil analisis diagnostik menunjukkan bahwa siswa belum menguasai konsep pembagian, guru dapat memilih untuk mengajarkan materi lain terlebih dahulu, seperti konsep sudut (Putri et al., 2024). Pendekatan fleksibel ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan tingkat pemahaman siswa, sehingga meningkatkan efektivitas belajar.

Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat ajar yang sebelumnya disebut RPP kini berubah menjadi Modul Ajar, yang dapat berupa modul yang disediakan oleh pemerintah, hasil kreasi guru, atau hasil modifikasi dari modul yang sudah ada (Siswanto & Hanama, 2024). Di beberapa sekolah, modul ajar yang digunakan adalah modul yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah, yang mencakup komponen seperti Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran. Satu modul ajar biasanya dapat digunakan untuk satu semester penuh, sehingga guru hanya perlu menyusunnya sekali dalam setiap semester, yang tentu saja menghemat waktu dan tenaga.

Sistem pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga memberikan penekanan pada asesmen yang fleksibel dan berkesinambungan. Pada tahap awal penerapan, kurikulum ini difokuskan pada siswa kelas 1 dan 4, dengan asesmen diberlakukan secara lebih intensif pada siswa kelas 4. Penekanan pada asesmen ini bertujuan untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran dapat diukur secara efektif, sehingga guru dapat melakukan intervensi yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptif.

Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitasnya, menawarkan banyak potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru diberikan kebebasan untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa, yang mendorong pembelajaran yang lebih personal dan relevan. Selain itu, penggunaan modul ajar yang terstruktur dan fleksibel mempermudah proses perencanaan dan pelaksanaan

pembelajaran di kelas (Astiwi & Siswanto, 2024; Yogyanto et al., 2024). Dengan dukungan dari pemerintah, sekolah, dan guru, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu siswa mengembangkan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Analisis pada Pembelajaran Matematika Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden diterapkan dalam matematika untuk mengakomodasi kebutuhan belajar individu siswa. Guru merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kemampuan, minat, dan gaya belajar. Modul ajar difokuskan pada tiga aspek: konten, proses, dan produk. Beragam sumber belajar, seperti buku teks, modul, video, dan alat peraga manipulatif, digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa. Dalam hal proses, kegiatan pembelajaran dirancang secara variatif untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik, seperti diskusi kelompok, praktik mandiri, dan permainan edukatif. Adapun pada aspek produk, siswa diberikan kebebasan untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat mereka, seperti membuat poster konsep matematika, menyelesaikan soal cerita, atau menyusun proyek sederhana yang mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden menekankan fleksibilitas dan inklusivitas. Guru memulai dengan melakukan penilaian awal untuk memahami kemampuan dasar siswa. Berdasarkan hasil tersebut, mereka membentuk kelompok belajar yang dapat bersifat heterogen untuk meningkatkan kolaborasi atau homogen untuk keperluan remedial dan pengayaan. Media pembelajaran yang interaktif, baik berupa alat peraga fisik maupun teknologi digital, turut dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam matematika. Dalam pembelajaran ini, guru juga berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang menghadapi kesulitan, serta menyediakan tantangan tambahan bagi siswa yang telah menguasai materi.

Hasil implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap siswa. Tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat hingga 85%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa juga berkembang, yang terlihat dari kemampuan mereka menganalisis dan menyelesaikan masalah melalui tugas berbasis proyek dan soal cerita. Pendekatan yang variatif juga berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa (Saputra et al., 2024). Mereka merasa lebih dihargai karena memiliki kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan preferensi dan kemampuan masing-masing.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak luput dari tantangan. Guru menghadapi kendala waktu yang terbatas untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran ini secara efektif. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi isu penting, mengingat tidak semua guru terbiasa dengan pendekatan ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan intensif diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Fasilitas pembelajaran yang terbatas, baik dalam bentuk alat peraga maupun akses ke teknologi digital, juga menjadi hambatan yang perlu diatasi untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden, beberapa langkah strategis dapat dilakukan. Pertama, pelatihan intensif dan pendampingan berkelanjutan bagi guru perlu diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang metode dan strategi diferensiasi. Kedua, pengadaan fasilitas pembelajaran yang memadai, termasuk alat peraga manipulatif dan teknologi digital, harus menjadi prioritas. Ketiga, kerja sama dengan orang tua perlu ditingkatkan untuk memastikan dukungan belajar di rumah. Terakhir, evaluasi berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran harus dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan mengimplementasikan perbaikan secara sistematis.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pembelajaran matematika berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi mereka dalam belajar. Program ini diharapkan dapat menjadi model inovasi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain, khususnya dalam menghadapi keragaman karakteristik siswa di kelas.

Kesimpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah Canden menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui fleksibilitas dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran dan memungkinkan pendekatan berbasis asesmen serta modul ajar yang lebih terstruktur. Di sisi lain, pembelajaran matematika berdiferensiasi yang diterapkan di SD Muhammadiyah Canden berhasil meningkatkan tingkat ketuntasan belajar hingga 85%, memotivasi siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui strategi yang inklusif dan variatif. Namun, implementasi kedua pendekatan ini menghadapi tantangan dalam hal kesiapan guru, waktu, dan fasilitas pendukung, sehingga diperlukan pelatihan, pendampingan intensif, pengadaan sarana belajar, serta kerja sama dengan orang tua untuk memastikan keberhasilannya. Dengan strategi yang tepat, model pembelajaran ini berpotensi menjadi inovasi yang dapat diadaptasi oleh sekolah lain untuk menghadapi keragaman karakteristik siswa.

Daftar Pustaka

- Astiwi, W., & Siswanto, D. H. (2024). Pengembangan e-LKPD pada materi relasi dan fungsi dengan model PAKEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 118–132. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i03.684>
- Conner, J., Mitra, D. L., Holquist, S. E., Rosado, E., Wilson, C., & Wright, N. L. (2024). The pedagogical foundations of student voice practices: The role of relationships, differentiation, and choice in supporting student voice practices in high school classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 142(February), 104540. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104540>
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain->

- bone.ac.id/index.php/algurfah/index
- Dinda, D., Ambarita, A., Herpratiwi, H., & Nurhanurawati, N. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis PBL Untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3712–3722.
- Fajriah, A. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Tata Usaha di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(1), 30–35. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i1.12895>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Nursulis, M., & Muspawi, M. (2023). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Studia Manageria*, 5(2), 97–108. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/view/20434%0Ahttps://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studiamanageria/article/download/20434/6663>
- Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing organizational development through principal leadership to improve teacher and staff work discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670>
- Putri, A., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Leadership Strategies in Decision-Making for Senior High School Principals. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(02), 104–111. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i02.707>
- Putri, H. A., Hardi, Y., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Penerapan teknik mindfulness dalam proses pembelajaran di sekolah menengah atas. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 152–162.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Saputra, S. A., Hanama, A., & Siswanto, H. (2024). Unlocking Potential with Entrepreneurship Training for Vocational High School Students. *JSCD: Journal of Social and Community Development*, 1(02), 85–94. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i02.737>
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i3.51036>
- Setiawan, A., Jannah, N., Kristiawan, Y., Siswanto, D. H., & Dahlan, U. A. (2024). Pelatihan Pemanfaatan Platform Geschool dalam Mendukung Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pancasakti*, 1(1), 27–36.
- Siswanto, D. H., Kuswantara, H., & Wahyuni, N. (2024). Implementation of problem based learning approach culturally responsive teaching to enhance engagement and learning outcomes in algebraic function limit material. *EDUCATUM JSMT*, 12(1), 80–88.
- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru

- dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 5(1), 763–773. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042>
- Siswanto, H., & Hanama, A. (2024). The Influence of Pocket Money on the Desire to Learn Mathematics Among Elementary School Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 3(03), 164–175. <https://doi.org/10.56741/ijlree.v3i03.652>
- Subban, P., Suprayogi, M. N., Preston, M., Liyani, A. N., & Ratri, A. P. P. (2024). “Differentiation is Sometimes a Hit and Miss”. Educator Perceptions of Differentiated Instruction in the Higher Education Sector. *Asia-Pacific Education Researcher*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s40299-024-00904-8>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, E. A., Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., & Bagus, A. (2024). Pelatihan Assembler Edu: Meningkatkan Keterampilan Guru pada Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pengabdian Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Pancasakti*, 1(1), 7–16.
- Syah, A. B. P. D. A. F., Rachmawati, L., & Siswanto, D. H. (2024). Validity and practicality of the game-based learning media for mathematical logic using the quiz whizzer application. *JOELI: Journal of Educational and Learning Innovation*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/http://doi.org/10.72204/xpxg2d74>
- Syah, A. B. P. D. A. F., Suwarta, & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing teacher self-management and skills in designing teaching materials through a merdeka curriculum workshop at muhammadiyah 1 sleman vocational high school. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(9), 585–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i9.11587>
- Yudiyanto, M., Soidin, D., & Suhara, D. (2023). Penerapan Permainan Gebrakan Dengan Kartu Bilangan Bulat Sebagai Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika. *MURABBI*, 2(1), 8-16.
- Yogyanto, N., Pisriwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Education on the contextual utilization of information technology based on the iot in the daily lives of senior high school students. *Civitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–27.